



**PENGARUH MODEL CORE (*CONNECTING ORGANIZING REFLECTING
EXTENDING*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI PERISTIWA
KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN KELAS V DI SD NEGERI 106803
DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI
T.A.2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

ROSYIDAH
NIM. 36.15.4.170

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL CORE (*CONNECTING ORGANIZING REFLECTING
EXTENDING*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI PERISTIWA
KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN KELAS V DI SD NEGERI 106803
DESA PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI
T.A.2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**OLEH:
ROSYIDAH
NIM. 36.15.4.170**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 19730613 200710 2 001**

**H. Pangulu A Karim, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Nama : Rosyidah
Nim : 36.15.4.170
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : DR. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
Pembimbing II: H. Pangulu A Karim, Lc, MA
Judul: Pengaruh Model CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V Di SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli T.A. 2018/2019

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE), Hasil Belajar Siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tanpa menggunakan model *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) di SD Negeri 106803. 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) di SD Negeri 106803 3) pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri 106803 kecamatan Labuhan Deli.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106803 Kecamatan Labuhan Deli. Sampel dalam penelitian berjumlah 52 siswa. Pengumpulan data ini menggunakan hasil *pretest-posttest*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (Independen sampel T-Test)

Temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 106803 yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) pada kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa dengan nilai rata-rata *pretest* 64,82 dan nilai *posttest* 75,22. 2) hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 106803 yang diajarkan dengan model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) pada kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa dengan nilai rata-rata *pretest* 64,70 dan *posttest* 84,58. 3) Pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Organizing Reflecting Extending* (CORE) terhadap hasil belajar siswa kelas V IPS di SD Negeri 106803 dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dengan jumlah $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($10,669 > 1,671$) dimana H_a diterima dan H_o ditolak, Sehingga penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) memiliki pengaruh yang positif.

Mengetahui,
Pembimbing I

DR. Solihah Titin Sumanti M.Ag
NIP. 19730613 200710 2 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V Di SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli T.A. 2018/2019” ini dengan baik dan lancar.

Penulisan ini bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih seutuhnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Dosen ketua penguji.
4. Ibu Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan saran, serta ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak H. Pangulu A Karim, Lc, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Arbai, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar serta guru-guru yang telah sudi menerima saya observasi dan penelitian di sekolah dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta Drs. A. Mu'in dan Hj. Siti Maryana, S.Pd, yang senantiasa mendoakan, memberi nasehat, kasih sayang, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan dan Program Sarjana S1.
8. Munifatuz Zahroh, Mawaddatul Husna dan Hasanul Mu'arrif sebagai kakak dan adik kandung yang telah sabar akan sikap saya, dan sedia mendengar keluh kesah saya, membantu, memberikan nasehat, dukungan dan motivasi.
9. Seluruh keluarga besar KH. M. Isa Al- Bantani terkhusus Hj. Kasmah (Nenek) yang senantiasa paham akan kesulitan saya dan seluruh keluarga besar Alm. Sartono, yang telah sabar dan sedia mendengar keluh kesah saya, membimbing, membantu, serta selalu memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi selama ini kepada saya.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-5) angkatan 2015, untuk kekompakan dan canda tawanya.
11. Sahabat Da'wah SDK (Sarfian Darwanah Krimdric) yang senantiasa memotivasi agar tidak pernah menyerah dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan.
12. Teman-teman KKN 81 Desa Sebertung Kecamatan Sei Rapit, selalu memberi nasehat dan motivasi, serta pelajaran hidup dan kebersamaannya.
13. Sahabat-sahabatku "Wanita Penghuni Surga", Nurul Karima, Arizki Kurniati, Siti Fatimah, Siti Nurhafidzah Syam, untuk semangatnya, memberikan bantuan dan mau menyalurkan ilmunya, canda tawa, dan kenangan yang tercipta, terkhusus Rizki Ari

Novita yang selalu sabar dengan sikap saya, selalu saya repotkan dalam hal urusan tugas dan banyak membantu serta mengajari saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, demi perbaikan penulisan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Juli 2019
Penulis

Rosyidah

NIM. 36.15.4.170

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	7
A. Kerangka Teori	7
1. Hasil Belajar.	7
a. Pengertian Hasil Belajar	7
2. Model Pembelajaran <i>CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)</i>	
a. Defenisi Model Pembelajaran <i>CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)</i>	14
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)</i>	15
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)</i>	16
3. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI.....	17

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	17
b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI	18
c. Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran IPS SD/MI	18
4. Materi Peristiwa Kebangsaan	19
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir	25
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
C. Defenisi Operasional Variabel	31
D. Pengumpulan Data	32
1. Tes	32
a. Uji Validitas	34
b. Uji Reabilitas Instrumen	35
c. Tingkat Kesukaran Soal	36
d. Daya Pembeda Soal	36
2. Angket	38
3. Observasi	39
4. Dokumentasi	39
E. Analisis Data	40
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Homogenitas	40

3. Uji Hipotesis	41
F. Prosedur Penelitian	43
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan.....	46
1. Temuan Umum	46
a. Gambaran Umum Sekolah.....	46
b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	46
2. Gambaran Umum Penelitian.....	49
a. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
b. Uji Persyaratan Instrumen	50
c. Analisis Data.....	54
1) Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS yang diajar tanpa menggunakan model Pembelajaran CORE.....	54
2) Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS yang Diajar dengan Menggunakan Model CORE.....	56
3) Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Model CORE	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kata Kerja operasional ranah kognitif	10
2.2 Kata kerja operasional ranah afektif	13
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Kisi-kisi <i>Pretest-Posttest</i> Hasil Belajar.....	33
3.3 Intrepetasi Nilai r	35
3.4 Intrepretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	36
3.5 Klasifikasi Daya Pembeda.....	37
3.6 Skor Responden Model Pembelajaran CORE	38
3.7 Kisi-kisi Instrumen Model Pembelajaran.....	39
3.8 Jadwal Pelaksanaan	45
4.1 Jumlah Guru SD Negeri 106803.....	48
4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 106803	49
4.3 Hasil Uji Validitas Butir Soal.....	51
4.4 Hasil Uji Validitas Angket	52
4.5 Hasil Uji Reabilitas	52
4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	53
4.7 Hasil Uji Daya Pembeda Soal	54
4.8 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	55
4.9 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	56
4.10 Hasil Uji Normalitas	57
4.11 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	59
4.12 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	59
4.13 Hasil Uji Independen Sample T-Test	6

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka berfikir	27
3.1 Prosedur Penelitian	4

Daftar Lampiran

Lampiran 1	Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	69
Lampiran 2	Hasil Belajar Kelas Kontrol	70
Lampiran 3	Hasil Uji Normalitas <i>pretest-posttest</i>	
	Kelas Eksperimen dan control	71
Lampiran 4	Hasil Uji Normalitas <i>pretest</i> Kelas Eksperimen dan control.....	74
Lampiran 5	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen..	75
Lampiran 6	Hasil Uji Independen T-Test.....	76
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas	77
Lampiran 8	Soal Pretest.....	88
Lampiran 9	Soal Posttest.....	91
Lampiran 10	Hasil Uji Wilcoxon Pretest Dan Posttest.....	93
Lampiran 11	Hasil Uji Hipotesis Man Whitney.....	94
Lampiran 12	Dokumentasi Kegiatan.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Menurut Zakiah, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung makna perbuatan. Dengan demikian pendidikan berarti usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Di dalam sistem pendidikan nasional harus dapat memberi pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia, agar masing-masing memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan menghitung serta menggunakan bahasa Indonesia, yang diperlukan setiap warga negara untuk dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

¹ Rusydi Ananda, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV.Widya Pustaka). 2015. h.2

² Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Sukses Offset). 2009. h.1

Sistem pendidikan nasional juga memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara, oleh karena itu dalam penerimaan seseorang sebagai peserta didik tidak dibenarkan adanya perbedaan atas dasar jenis kelamin, agama, ras, suku, latar belakang sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, kecuali apabila ada satuan atau kegiatan pendidikan yang memiliki kekhususan yang harus diindahkan.³

Dengan pendidikan yang dimiliki merupakan titik awal akan keberhasilan seseorang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

CORE (*Connecting, Organizing, Reflecing, Extending*) adalah suatu model pembelajaran yang memiliki desain mengonstruksi kemampuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan, kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses pembelajaran.⁵

³ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaannya (Jakarta : Sinar Grafika).1993.h.26.

⁴ Ngelimun. *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo). 2016.h.41

⁵ Wahyudin Zarkasyi. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung :PT Refika Aditama). 2015.h.52.

Menurut *Calfee et al* model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) adalah model diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif yang memiliki empat tahap pengajaran yaitu *Connecting Organizing Reflecting Extending*. *Calfee et al*, juga mengungkapkan bahwa model CORE adalah model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connecting*) dan mengorganisasikan (*organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*Reflecting*) serta diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*Extending*).⁶

Proses belajar mengajar IPS di sekolah pada umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Hal tersebut disebabkan adanya beberapa faktor. Pertama, yaitu *performance* guru yang tidak maksimal yang masih monoton dengan buku teks dan kurangnya kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kedua, model pembelajaran yang sering digunakan tidak menarik seperti model ceramah, Tanya jawab dan mencatat. Ketiga, tidak adanya media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi.

SDN 106803 terletak di desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini merupakan sekolah yang masyarakatnya sangat kurang akan kesadarannya dalam dunia pendidikan. Dimana dapat terlihat dari hasil belajar IPS siswa siswi di kelas V yang masih jauh dibawah

⁶ Calfee et al. *Thinking Visible. National Science Education Standards* (Riverside: University of California). 2004. h.222

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ditambah lagi mereka lebih senang membantu orang tua di sawah dan tidak ada tujuan akan kemana setelah mereka tamat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model CORE (*Connecting, Organizing, Refleting, Extending*) Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli T.A. 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat peneliti kemukakan. Adapun permasalahannya sebagai berikut:

1. *Performance* guru yang masih monoton dengan buku teks dan kurangnya kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang sering digunakan tidak menarik.
3. Hasil belajar IPS siswa dibawah KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) di SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar T.A 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting*

Organizing Reflecting Extending) di SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar T.A 2018/2019??

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending) di SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar T.A 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending) di SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar T.A 2018/2019.
2. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending) di SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar T.A 2018/2019.
3. Pengaruh yang signifikan penggunaan model CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending) terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar T.A 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberi sumbangan konsep belajar yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Refleting, Extending*) pada materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan di kelas V SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

2. Bagi Guru

Sebagai pengalaman dan referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Refleting, Extending*) di dalam kelas.

3. Bagi Siswa

Mengenalkan siswa dan melatih siswa untuk aktif dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

4. Bagi Sekolah

Sebagai sumber masukan bagi sekolah dan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.⁷ Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalandengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular).

Belajar merupakan jendela dunia. Dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu Islam amat menekankan masalah belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Allah SWT., kepada Rasul-Nya dalam surah Az-Zumar ayat 9 :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: *Katakanlah “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S. Az-Zumar:9)*

⁷Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. (Medan: Cita Pustaka Media). 2016.h.53

Berdasarkan pernyataan Allah dalam firmanNya tersebut, maka belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim-muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga sederajat kehidupannya meningkat.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Mujadilah:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ ۝ۙ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah:11)⁸

Ibnu ‘Abbas ketika menafsirkan ayat ini mengatakan bahwa derajat para ahli ilmu dan orang mukmin yang lain sejauh 700 derajat. Satu derajat sejauh perjalanan 500 tahun.⁹

Bukan hanya di dalam Al-Quran, dalam hadis juga terdapat perintah menuntut ilmu yaitu:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنَاحَهَا لِطَالِبِ رِضَاعًا بِمَا يَطْلُبُ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Artinya : “Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan

⁸ Mahmud Yunus. *Terjemahan Al-Qur'anul Karim*. (Bandung: PT Al- Ma'ruf). 2000. h.490

⁹ Al-Ghazali. *Ihya'Ulum Al-Din*. (Beirut: Darul Ma'rifah). Juz 1. h.5

sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap amal perbutannya.” (H.R Ibnu Abdul Barr)¹⁰

Mencari ilmu adalah suatu kewajiban sekalipun dimana saja dan dalam keadaan bagaimanapun pula, tidak ada alasan seseorang menengglakan ilmu atau tidak mencarinya. Hukum mencari ilmu fardhu bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan.

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ
أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبٍ رِضًا بِمَا صَنَعَ وَأَنَّ الْعَالِمَ لَيْسَتْغْفِرَ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي
الْعَرْضِ حَتَّى الْحَيَّاتِ فِي الْمَاءِ , وَفَضَّلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعِبَادِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ
الْكَوَاكِبِ , وَأَنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يَرِثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا , إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ ,
فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظِّ وَافِرٍ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Artinya: “Dari Abu Darda’ R.A, beliau berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW., bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surge, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan, dan sesungguhnya orang yang alim dimintakan ampunan oleh orang-orang yang ada di langit dan orang-orang yang ada di bumi hingga ikan-ikan yang ada di air, dan keutamaan yang alim atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas seluruh bintang, dan sesungguhnya ulama’ adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan ilmu, maka barang siapa yang mengambilnya maka hendaklah ia mengambil dengan yang sempurna”. (H.R Abu Daud dan Tirmidzi).¹¹

Dalam hadis di atas terdapat lima keutamaan orang yang menuntut ilmu, yaitu: (1) mendapat kemudahan untuk menuju surge, (2) disenangi oleh para malaikat, (3) dimohonkan ampun oleh makhluk Allah yang lain,

¹⁰ Abdul Majis Khon. *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*. (Jakarta: Kencana). 2014. h.139.

¹¹ Bukhari Umar. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalm Perspektif Hadis*.(Jakarta: Amzah) 2014.h.5

(4) lebih utama dari pada ahli ibadah, (5) menjadi pewaris nabi. Menurut ilmu yang dimaksud disini, menurut pengarang Tuhfah Al- Ahwaji adalah mencari ilmu, baik sedikit maupun banyak dan menepuh jarak yang dekat atau jauh.¹²

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.

1) Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom belum mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhanasampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai. Tingkatan kompetensi tersebut pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Untuk memudahkan dalam memahami hasil belajar pada kawasan kognitif dapat dilihat kata kerja operasional yang selalu digunakan seperti pada tabel berikut:

Tabel. 2.1: Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Level Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Pengetahuan	Mengutip, Menyebutkan, menjelaskan, menggambar, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, manamai, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, memproduksi,

¹²Abdul Majis Khon. *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).2014. h.16.

	meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, menulis.
Pemahaman	Memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkonstraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, menjabarkan.
Penerapan	Menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasikan, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menentukan, menggambarkan, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengopersikan, mempersoalkan, mengonsepan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, mentabulasi.
Analisis	Menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, merinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, mengembangkan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, mentransfer.
Sintesis	Mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengkombinasikan, menyimpulkan, mengkategorikan, mengkode, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengkoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, menggeneralisasi, dan lain-lain.

Evaluasi	Membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, meninmbang, memutuskan, memisahkan,, memprediski, memperjelas, menugaskan, mentafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, memproyeksikan.
----------	---

- 2) Ranah Psikomotorik adalah ranahyang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Tingkatan level ranah psikomotorik diantaranya: *Pertama* Tingkatan meniru, yaitu kemampuan yang diharapkan dapat meniru suatu gerak baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya yang dilihatnya maupun yang didengarnya. *Kedua* Tingkatan manipulasi, yaitu kemampuan yang diharapkan untuk melakukan suatu gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya tanpa bantuan visual maupun audio. *Ketiga* Tingkatan ketetapan gerak, yaitu kemampuan untuk dapat melakukan gerak gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya tanpa bantuan visual maupun audio dan melakukannya dengan lancer dan tepat, seimbang dan akurat. *Keempat* Tingkatan artikulasi, yaitu baik gerak otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya denganakurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat. Sedangkan naturalisasi adalah kemampuan untuk menunjukkan gerakan baik gerak otot, gerak organ mulut dan gerak olah tubuh lainnya dengan spontan tanpa berfikir lagi.

- 3) Ranah Afektif adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah ini dapat disebut juga dengan *attitude*, artinya salah satu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.

Tabel. 2.2: Kata Kerja Operasional Ranah Afektif

Level Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Menerima	Memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, meminati.
Menanggapi	Menjawab, membantu, mengajukan, mengkompromikan, menyenangkan, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilih, menolak.
Menilai	Mengasumsikan, meyakini, melengkapi, memperjelas, memprakarsai, mengimani, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, menyumbang.
Mengelola	Mengubah, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengkombinasikan, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasi, merenbuk.
Menghayati	Mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan, memecahkan.

Dalam proses pembelajaran manusia mempunyai tiga aspek kebenaran, kebajikan dan keindahan yang dalam ketiga aspek tersebut harus diraih dengan memiliki pengetahuan etika, dan seni sehingga dengan ini manusia akan memiliki kesadaran, kemerdekaan, dan kreativitas.¹³

¹³ Solihah Titin Sumanti. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Medan : Raja Grafindo Persada) 2015. h.21

2. Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

a. Defenisi Model Pembelajaran CORE

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa, “ Pembelajaran adalah proses interaksi Antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”. Berdasarkan undang-undang tersebut dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang diajarkan dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar dengan perancangan pembelajaran yang matang agar terjadinya interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut *Calfee et al* model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) adalah model diskusi yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan berpikir reflektif yang memiliki empat tahap pengajaran yaitu *Connecting Organizing Reflecting Extending*. *Calfee et al*, juga mengungkapkan bahwa model CORE adalah model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk dapat mengkontruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (*Connecting*) dan mengorganisasikan (*organizing*) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama

kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (*Reflecting*) serta diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (*Extending*).¹⁴

CORE adalah suatu model pembelajaran yang memiliki desain mengontruksi kemampuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan, kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses pembelajaran. Tahapan CORE yaitu:

Connecting yaitu koneksi informasi lama dan baru antartopik dan konsep, koneksi antardisiplin ilmu yang lain, dari koneksi dengan kehidupan sehari-hari siswa. *Organizing* yaitu organisasi ide untuk memahami materi. *Reflecting* yaitu memikirkan kembali, mendalami, dan menggali. *Extending* yaitu mengembangkan, memperluas, menemukan, dan menggunakan.¹⁵

b. Langkah- Langkah Model Pembelajaran CORE

Menurut Suyatno model pembelajaran CORE memiliki langkah-langkah yaitu:

- 1) Membuka pelajaran dengan kegiatan yang menarik siswa.
- 2) Penyampaian konsep lama yang akan dihubungkan dengan konsep baru.
- 3) Pengorganisasian ide-ide untuk memahami materi yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.
- 4) Pembagian kelompok secara heterogen.

¹⁴Calfee et al. *Thinking Visible. National Science Education Standards* (Riverside: University of California). 2004. h.222

¹⁵Wahyudin Zarkasyi. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT Rafika Aditama). 2015.h.53

- 5) Memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat dan dilaksanakan dalam kegiatan kelompok.
- 6) Pengembangan, memperluas, menggunakan, dan menemukan melalui tugas individu dengan mengerjakan tugas. ¹⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CORE

Di dalam penerapan model pembelajaran CORE memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1) Kelebihan

- a) Mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajar.
- b) Mengembangkan dan melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran.
- c) Mengembangkan daya berpikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah.
- d) Memberikan pengalaman belajar kepada siswa karena mereka banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.
- b) Memerlukan waktu yang lebih banyak.
- c) Jika siswa tidak kritis, proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar.

¹⁶ Fajar Zukhruf Zayzafuun. *Pengaruh Penggunaan Model CORE Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Kartika XIX Bandung*. (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung).2016.h.19.

d) Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran CORE.¹⁷

1. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Abu Ahmadi ilmu pengetahuan sosial ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu. Ilmu pengetahuan sosial ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab setiap individu ialah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Agar setiap individu menjadi warga negara yang baik maka ia perlu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang konsep kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁸

Martorella (1978), mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa-siswi diharapkan memperoleh pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih, sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

¹⁷Soimin.A. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media).2014.h.38

¹⁸Jurnal Ijtimaiyah. *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol.1. No.1 (FITK UINSU: 2017)

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD/MI

Tujuan dari pembelajaran IPS ini ialah:

1. Mengembangkan konsep-konsep dasar Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Kewarganegaraan melalui pendekatan Paedagogis dan Psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. Membangun komitmen dan keserasan terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
3. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.¹⁹

c. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran IPS SD/MI

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI diharapkan dapat menjawab tantangan dari permasalahan kehidupan yang dihadapi siswa-siswi. dengan demikian prinsip yang dikembangkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan kehidupan, melalui penumbuhkembangan kemampuan siswa-siswi pada aspek kognitif, afektif dan interaktif.

Secara umum prinsip pembelajaran IPS MI yang dikembangkan dalam IPS berpatokan pada prinsip-prinsip dibawah ini:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi, dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, afektif dan interaktif.
- 2) Memungkinkan siswa-siswi untuk menentukan sendiri konsep, prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya.

¹⁹Eka Yusnaldi. *Pembelajaran IPS MI/SD*. (Medan: CV Widya Puspita). 2018.h.3

- 3) Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa-siswi.
- 4) Memposisikan dosen sebagai fasilitator belajar.
- 5) Memberikan rasa aman dan senang untuk siswa-siswi, sehingga dapat belajar dengan betah dan merangsang berfikir kreatif.

4. Materi Peristiwa Kebangsaan

Pada awal abad ke-15, bangsa Eropa mulai mengadakan penjajahan samudra. Tujuannya mencari kekayaan, kejayaan, dan menyebarkan agama Nasrani. Salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh bangsa Eropa yang beriklim dingin adalah rempah-rempah. Rempah-rempah berguna untuk obat-obatan, penyedap makanan, dan pengawet makanan.

Daerah penghasil rempah-rempah yang terkenal sejak zaman dahulu ialah Maluku. Bangsa Eropa ini membeli rempah-rempah secara langsung dari Maluku. Ada beberapa alasan mengapa mereka menyukai rempah-rempah dari Maluku. Pertama, mutu rempah-rempah Maluku sangat bagus. Kedua, harganya lebih murah dibandingkan dengan harga dari tempat lain.

Bangsa Eropa yang pernah melakukan penjajahan di Indonesia dimulai oleh bangsa Portugis. Kapal mereka pertama kali mendarat di Malaka pada tahun 1511M. berikutnya ialah bangsa Spanyol yang mendarat di Tidore, Maluku pada tahun 1512M. kemudian, disusul oleh bangsa Inggris dan Belanda. Kapal-kapal Belanda pertama kali mendarat di Pelabuhan Banten pada tahun 1596.

Tujuan utama Belanda datang ke Indonesia ialah untuk berdagang. Akan tetapi, tujuan tersebut berubah menjadi menjajah. Mula-mula Belanda menunjukkan sikap bersahabat dengan masyarakat Banten, akan tetapi

akhirnya Belanda memperlihatkan sikap serakah dan kasar. Tindakan ini membuat masyarakat Banten marah.

A. Faktor- faktor pendorong penjajahan Bangsa Barat ialah:

Sebenarnya kedatangan Belanda ke Indonesia pada mulanya bermotifkan dagang, namun belakangan ditumpangi oleh misi-misi lain, sehingga setelah mereka berkuasa kebijakan yang mereka buat sangat menekankan rakyat Indonesia, diantara faktor-faktornya yaitu:²⁰

1. Adanya keinginan mencari kekayaan (*Gold*)

Kekayaan yang mereka cari adalah rempah-rempah. Sekitar abad 15 di Eropa, harga rempah-rempah sangat mahal, semahal dengan harga emas (*gold*). Sedangkan mereka membutuhkan rempah-rempah.

2. Adanya keinginan menyebarkan agama (*gospel*)

Misi khusus mereka selain mencari kekayaan yaitu menyebarkan agama kepada penduduk daerah yang dikuasainya.

3. Adanya keinginan mencari kejayaan (*glory*)

Di Eropa ada suatu anggapan bahwa apabila suatu Negara mempunyai banyak tanah jajahan, maka Negara tersebut termasuk Negara yang jaya (*glory*).

4. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Contohnya seperti :

- a) Dikembangkannya teknik pembuatan kapal yang dapat digunakan untuk mengarungi samudera.

²⁰Solihah Titin Sumanti, *Analisis Kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Islam*.(Medan: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama).2018. Vol.1. No.1.h.50

- b) Ditemukannya mesin untuk persenjataan. Senjata digunakan untuk melindungi pelayaran dari ancaman bajak laut dan sebagainya.
- c) Ditemukannya kompas. Kompas digunakan sebagai petunjuk arah sehingga para penjajah tidak lagi tergantung pada kebiasaan alam.

B. Lahirnya VOC

Pada tanggal 20 Maret 1602 lahirlah persatuan dagang Belanda yang bernama VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) yang artinya Persatuan Dagang Hindia Timur. Tujuannya adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya melawan pesaing-pesaingnya. Gubernur pertama VOC adalah Pieter Both yang berkedudukan di AMBON.

Untuk kelancaran usaha dagangnya, pemerintah Belanda memberi hak Monopoli kepada VOC :

1. Membuat perjanjian dengan raja-raja
2. Menyatakan perang dengan raja-raja
3. Membuat senjata dan mendirikan benteng.
4. Mencetak uang
5. Mengangkat dan memberhentikan pegawai.

C. Sistem Kerja Paksa (Rodi) dan Penarikan Pajak

Pada tahun 1806, Napoleon Bonaparte (kaisar Prancis) berhasil menaklukkan Belanda. Napoleon kemudian mengubah bentuk Negara Belanda dari Republik menjadi kerajaan. Sebagai Gubernur Jendral Belanda di Indonesia, Napoleon mengangkat Herman Willem Deandels.

Tujuannya adalah mempersiapkan diri untuk menghadapi serangan dari Inggris.

Untuk memperkuat pertahanan di Pulau Jawa, Deandels memerintahkan pembuatan jalan raya yang sangat panjang. Tujuannya untuk mempercepat pergerakan pasukan Belanda jika terjadi peperangan. Jalan raya itu terbentang dari Anyer (Banten) sampai Panarukan (Jawa Timur). Untuk mempercepat pembuatan jalan raya itu, Deandels memerintahkan rakyat Indonesia bekerja paksa tanpa upah. Siapa yang membangkang akan di siksa. Akibatnya, tidak sedikit bangsa Indonesia yang menjadi korban. Mereka banyak yang mati kelaparan dan terserang penyakit. Kerja paksa ini disebut *rodi*.

Tindakan Deandels tersebut membuat hubungannya dengan penguasa pribumi menjadi renggang. Salah seorang pribumi yang menentang Deandels ialah pangeran Kusumadinata dari Sumedang. Kekejaman yang dilakukan Gubernur Jendral Deandels terhadap rakyat Indonesia akhirnya didengar oleh Napoleon. Pada tahun 1811, Deandels di panggil kembali ke negeri Belanda dan digantikan oleh Jansen.

D. Tanam Paksa (*Cultuurstelsel*)

Pada tahun 1830, Johannes Van den Bosch diangkat sebagai Gubernur Jenderal menggantikan Van Der Capellen. Ia diberi tugas mencari uang guna mengisi kas Negara Belanda yang sudah kosong akibat perang. Van den Bosch memberlakukan tanam paksa. Pemerintah Belanda mengerahkan tenaga rakyat untuk menanam tanaman yang

hasilnya dapat dijual di pasar dan dunia. Misalnya, teh, kopi, tembakau, tebu, dan lainnya.

Dalam pelaksanaan tanam paksa tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Pihak Belanda semakin bertindak sewenang-wenang. Hasil tanaman rakyat dibayar dengan harga yang sangat murah. Tanam paksa menimbulkan penderitaan bagi rakyat. Beban yang harus dialami rakyat semakin berat. Hasil pertanian semakin turun. Sebaliknya system tanam paksa ini sangat menguntungkan Belanda.

E. Penentang Tanam Paksa

Akibat pelaksanaan tanam paksa, penderitaan yang dialami bangsa Indonesia semakin bertambah. Ternyata, ada juga orang Belanda yang tidak senang dengan diberlakukannya tanam paksa. Diantara bangsa Belanda yang menentang tanampaksa ialah Eduard Douwes Dekker dan Van Hoevel. Eduard Douwes Dekker, mantan asisten Residen Lebak, mengecam tanam paksa ini melalui bukunya yang berjudul *Max Havelaar*. Dalam bukunya, Douwes Dekker memakai nama samaran Multatuli.

Dalam buku *Max Havelaar* diceritakan tentang penderitaan rakyat Indonesia akibat pelaksanaan tanam paksa. Selama 31 tahun bangsa Indonesia mengalami keterbelakangan dan kebodohan. Untuk itu, Multatuli mendesak pemerintah Belanda agar tanam paksa segera dihapuskan. Akhirnya, setelah melalui perdebatan seru di parlemen Belanda, tanam paksa mulai dihapuskan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran:

1. Gusti Ayu Nyoman,dkk. “Pengaruh Penerapan Model CORE Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Kovariabel Penalaran Sistematis Pada Siswa Kelas III Gugus Raden Ajeng Kartini Kecamatan Denpasar Barat”. *E-Journal* program Pascasarjana Pendidikan Ganesha Universitas Pendidikan Ganesha Vol.5, No.1 (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran model CORE dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Diperoleh t_{hitung} sebesar 2,626 dengan taraf signifikan = 0,05 sebesar $t_{tabel} = 1,990$. Kedua setelah diadakan pengendalian terhadap kovariabel, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model CORE lebih baik. Dengan koefisien F_{hitung} sebesar 4,480 dengan taraf signifikan = 0,05 sebesar $F_{tabel} = 3,98$. Ketiga kontribusi penalaran sistematis siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh dengan menggunakan harga koefisien determinasi (R^2). Perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0,771$. Dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran CORE berbeda daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang mengikuti model

konvensional pada siswa kelas III Gugus Raden Ajeng Kartini Kecamatan Denpasar Barat tahun ajaran 2014/2015.

2. Reza Muizaddin, dkk. "Model Pembelajaran CORE sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Vol 1 No. 1 (2016). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dapat diartikan pada kelas eksperimen 100% siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dan pada kelas control masih terdapat banyak siswa yang gagal mencapai KKM sehingga kelas tersebut masih jauh dari harapan keberhasilan yaitu 100%. Pada uji hipotesis disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,9994 > 1,6648$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Dina Inriyanti Sianturi. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model CORE secara signifikan lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Kerangka Berpikir

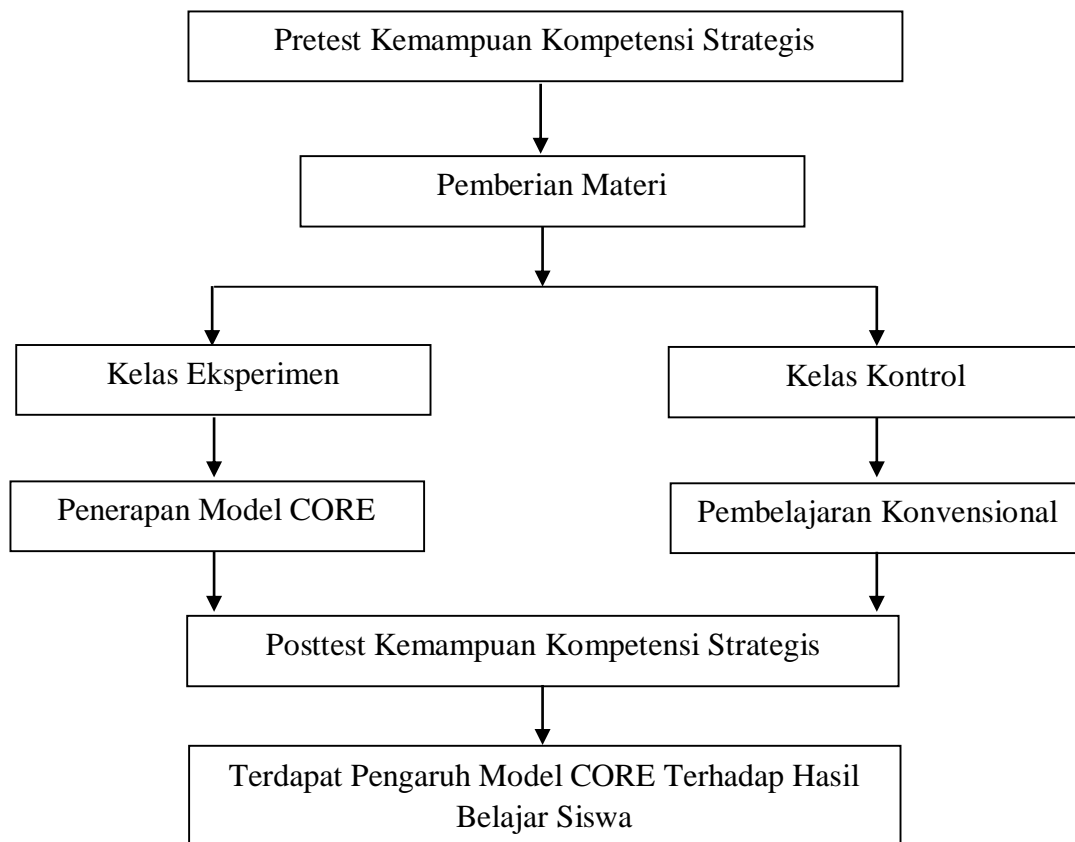
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²¹ Dilihat dari definisi kerangka pikir maka untuk mengajukan hipotesis terdiri dari variable bebas (X) yaitu model pembelajaran

²¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta) 2015.h.60

CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*), variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa.

Pada model pembelajaran CORE guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4-5 anggota setiap kelompok, siswa diminta untuk menggali konsep yang sudah ada dan menemukan penyelesaian melalui tugas kelompok, kemudian siswa memperluas konsep yang sudah didapat melalui tugas individu. Hal ini akan lebih menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menghilangkan sifat monoton pada pelajaran IPS yang ada dipikiran siswa dengan adanya model pembelajaran CORE. Siswa juga akan lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga kemampuan pemahaman dalam memformulasikan, mempresentasikan, serta menyelesaikan masalah mereka akan meningkat. untuk mengetahui lebih jelasnya tentang penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

Bagan 2.1: Bentuk Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya, hipotesis statistic ada, bila penelitian bekerja dengan sampel.²²

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis, oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

²²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta). 2015.h.63

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yang berposisi sebagai variable dependent (X) adalah model pembelajaran CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending) dan yang berkedudukan sebagai variable independent (Y) adalah hasil belajar siswa.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistic adalah pernyataan atau asumsi mengenai nilai-nilai parameter populasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan kelas V di SD Negeri 106803 Pematang Johar.
- b. H_a : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan kelas V di SD Negeri 106803 Pematang Johar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok control. Kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.²³ Rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel.3.1: Desain Penelitian

Kelas	Tes Awal (<i>Pretest</i>)	Perlakuan	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet.22,2016).hal.76

Keterangan :

R₁ : Kelas Eksperimen

R₂ : Kelas Kontrol

X : *Treatment* (tindakan)

O₁ dan O₃ : Observasi dengan *Pretest*

O₂ dan O₄ : Observasi dengan *posttest*

²³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta). 2015. h.76

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending) dan pada kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan factorial 1 x 3 dengan maksud untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat.

Untuk itu desain penelitian ini digunakan karena adanya perbandingan hasil antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CORE dengan kelas control yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Yang nantinya diharapkan dapat terlihat pengaruh penggunaan model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan di SD Negeri 106803 Pematang Johar.

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. ²⁴populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya.²⁵

Penelitian pendidikan sama halnya dengan penelitian lain yang ditujukan untuk mendapatkan kesimpulan tentang kelompok besar dalam lingkup wilayah

²⁴Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Citapustaka Media: Bandung).2018.h.113

²⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta). 2015. h.80

luas dengan hanya meneliti kelompok kecil dalam daerah yang sempit. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian disebut populasi.²⁶

Dengan ini maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V di SD Negeri 106803 Pematang Johar berjumlah 52 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2007) bahwa jika jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 52 siswa yang terdiri dari dua kelas yakni V A yang berjumlah 28 siswa, dan V B yang berjumlah 24 siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*).

²⁶Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (PT Remaja Rosdakarya) 2009.h.250

²⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (PT Rineka Cipta: Jakarta).2017.h.174.

²⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta) 2018.h.38

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ips materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu tes, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah instrument atau alat untuk mengukur perilaku, atau kinerja (*Performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif.³⁰

Salah satu jenis tes dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan ketentuan sebagai berikut:

Prosedur Tes : Tes Awal (*pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*)

Jenis Tes : Tertulis

Bentuk Tes : Pilihan Ganda

Dalam penelitian ini menggunakan ranah kognitif Taksonomi Bloom sdengan menggunakan tes hasil belajar siswa dengan menggunakan ketentuan C1-C4. Adapun kisi-kisi untuk tes hasil siswa yaitu:

²⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung:Alfabeta) 2018.h..39

³⁰Syahrum,dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung:Citapustaka Media).2012. h.141

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Pretest dan Posttest Hasil Belajar.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penjajahan di Indonesia	C1	7	1
			C2	4,6,8, 9,10	5
			C4	5	1
2	Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	2. Menyebutkan Peristiwa kedatangan bangsa Barat	C1	1,2,3,13, 26,27	6
			C2	11,12,16, 17	4
			C4	14,18,24,	3
		3. Mengidentifikasi Tokoh-Tokoh yang menentang penjajahan Belanda	C1	15,22,	2
			C2	20,21,23	3
		4. Membentuk sikap menghargai tokoh yang berperan dalam melawan penjajah.	C1	25,28,29	3
			C3	30	1

Keterangan :

C1 : Mengingat (*remember*)

C2 : Memahami (*understand*)

C3 : Mengaplikasikan (*apply*)

C4 : Menganalisa (*analyze*)

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu divalidkan oleh para ahli. Para ahli yang dimaksud ialah orang yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian, yaitu Bapak/Ibu dosen bidang Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang di evaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat megungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.³¹

Instrument pada penelitian ini menggunakan tes uraian, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefesien korelasi variabel x dan y

N = Banyaknya subjek uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

³¹Tukiran Taniredja,dkk. *Penelitian Kuantitatif*.(Bandung:Alfabeta).2012.h.42.

- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY^2$ = Jumlah perkalian skor item, dengan skor total

b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas instrument adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.³² Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ru,us K-R20 :

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s1}{st} \right]$$

Keterangan :

R11 : Nilai variabel

S1 : varian skor tiap-tiap item

St : Varian total

K : Jumlah item

Interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

³²Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian*.(Jakarta:Rineka Cipta).2017.h.221.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah soal tersebut tergolong butir soal yang sukar, sedang, atau mudah. Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar suatu butir tes pada tingkat kemampuan tertentu.

Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar suatu butir tes pada tingkat kemampuan tertentu. Berikut ini contoh tingkat kesukaran soal:

$$P = \frac{B}{SJ}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

SJ : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Penafsiran atas tingkat kesukaran butir tes dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Interpretasi
P 0,00-0,30	Sukar
P 0,30-0,70	Sedang
P 0,70-1,00	Mudah

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda instrumen adalah kemampuan suatu instrumen untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang

berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Seperti halnya indeks kesukaran indeks daya pembeda tanda negative. Tanda negative digunakan jika suatu instrument “terbalik” dalam menunjukkan kualitas siswa yang mengikuti tes.

Penentuan daya pembeda, seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas atau kelompok berkemampuan tinggi dan kelompok bawah atau kelompok berkemampuan rendah. Adapun rumus untuk menentukan daya pembeda tiap item instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D : Daya pembeda

JA : Banyak peserta tes kelompok atas

JB : Banyak peserta tes kelompok bawah

BA : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.5 Kalsifikasi Daya Pembeda

Besar D	Interpretasi
D 0,00-0,20	Jelek
D 0,20-0,40	Cukup
D 0,40-0,70	Baik
D 0,70-1,00	Baik Sekali

Semua butir soal yang mempunyai daya pembeda negative tidak dipakai.

Butir soal yang dipakai pada penelitian ini adalah jika $DP < 0,20$.

2. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topic tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.

Selain itu, untuk pengujian berhasil atau tidaknya model pembelajaran CORE membutuhkan instrument penelitian model pembelajaran berupa angket yang nantinya akan diujikan kepada siswa kelas V. Penggunaan angket dengan skala *Likert* variabel yang diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item instrument yang dapat disediakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Adapun skor responden sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skor Responden Model Pembelajaran CORE

Alternatif Jawaban	Skor Responden
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrument dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model CORE. Berikut kisi-kisi instrument untuk mengukur ketercapaian model pembelajaran tersebut:

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Instrumen Model Pembelajaran

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Model Pembelajaran CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)	1. Materi IPS	1,3,19,27,29,30
	2. Penyelesaian Tugas	7,8,9,10,11,13,15,17,20,22,24,25
	3. Pembelajaran Berkelompok	4,5,12,14,23
	4. Penerapan Model Pembelajaran CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)	2,6,16,18,21,26,28
	Jumlah Butir Instrumen	30

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³³ Teknik pengumpulan data dengan metode observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung mengenai proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas. Berdasarkan observasi penulis mengamati bahwa selama proses pembelajaran dikelas guru biasa menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, pemberian soal atau latihan, dan pemberian pekerjaan rumah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen”.³⁴ Teknik ini

³³Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta) h.145

³⁴Rochiati Wuriatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2008.h.117

merupakan cara pengumpulan data berupa peninggalan data tertulis seperti jumlah siswa yang akan diteliti dan catatan-catatan transkrip nilai. Teknik ini juga digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran seperti foto saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada saat penelitian berlangsung.

E. Analisi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah metode *liliefors*. Langkah-langkah uji adalah sebagai berikut:

- a. Memasukkan data *pretest-posttest* kelas control dan kelas eksperimen pada data *view*
- b. Memilih menu *analyze*, kemudian memilih sub menu *descriptivestatistic*, kemudian klik *explore*.
- c. Memasukkan variabel data pada kotak *dependenlist*, kemudian memilih *plots*.
- d. Pada *descriptive* secara otomatis sudah tercekis, selanjutnya lepaskan kembali ceklis tersebut.
- e. Pada *boxplots*, klik *none*, selanjutnya klik *Normality plot with test*, lalu klik *continue* dan ok.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian homogenitas

digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara dua kelas yakni eksperimen dan kelas control. Penelitian ini melakukan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS versi 21 dengan *one way anova test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih data kelompok data adalah sama.

Hipotesis yang digunakan:

Ho : Data *posttest* kelas control dan eksperimen mempunyai varians yang sama ($sig > 0,05$)

Ha : Data *posttest* kelas control dan eksperimen mempunyai varians yang berbeda ($sig \leq 0,05$)

Berikut cara pengujian homogenitas dengan SPSS statistik 21:

- 1) Memasukkan data *prtest* kelas control dan eksperimen serta *posttest* kelas control dan eksperimen pada data view.
 - 2) Memilih menu *analyze* dan klik *compore menas*.
 - 3) Klik *one way anova*.
 - 4) Memindahkan variabel eksperimen ke dalam *dependent list* dan variabel kelompok ke *factor*, kemudian klik *option*.
 - 5) Memilih *homogeneity of variance test* kemudian klik *continue* lalu *ok*.
3. Uji Hipotesis (Independen Sample T-Test)

Penarikan simpulan penelitian dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t. untuk membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan kemlompok control dan eksperimen maka digunakan *t-test sample related*.

Hipotesis yang akan di uji yaitu:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan menggunakan model CORE lebih kecil atau sama dengan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model konvensional.

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$: Rata-rata hasil belajar IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dengan menggunakan model CORE lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model konvensional.

Penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* program SPSS 21 untuk menghitung uji t, dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.³⁵

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, H_a diterima

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$, H_a ditolak

Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memasukkan data *posttest* kelas control dan eksperimen pada *data view*.
- 2) Klik *analyze*, memilih sub menu *compare means*, kemudian klik *independent sample t-test*.
- 3) Memindahkan variabel data kedalam *test variable (s)* dan *kegrouping variable* dan klik *define group*.

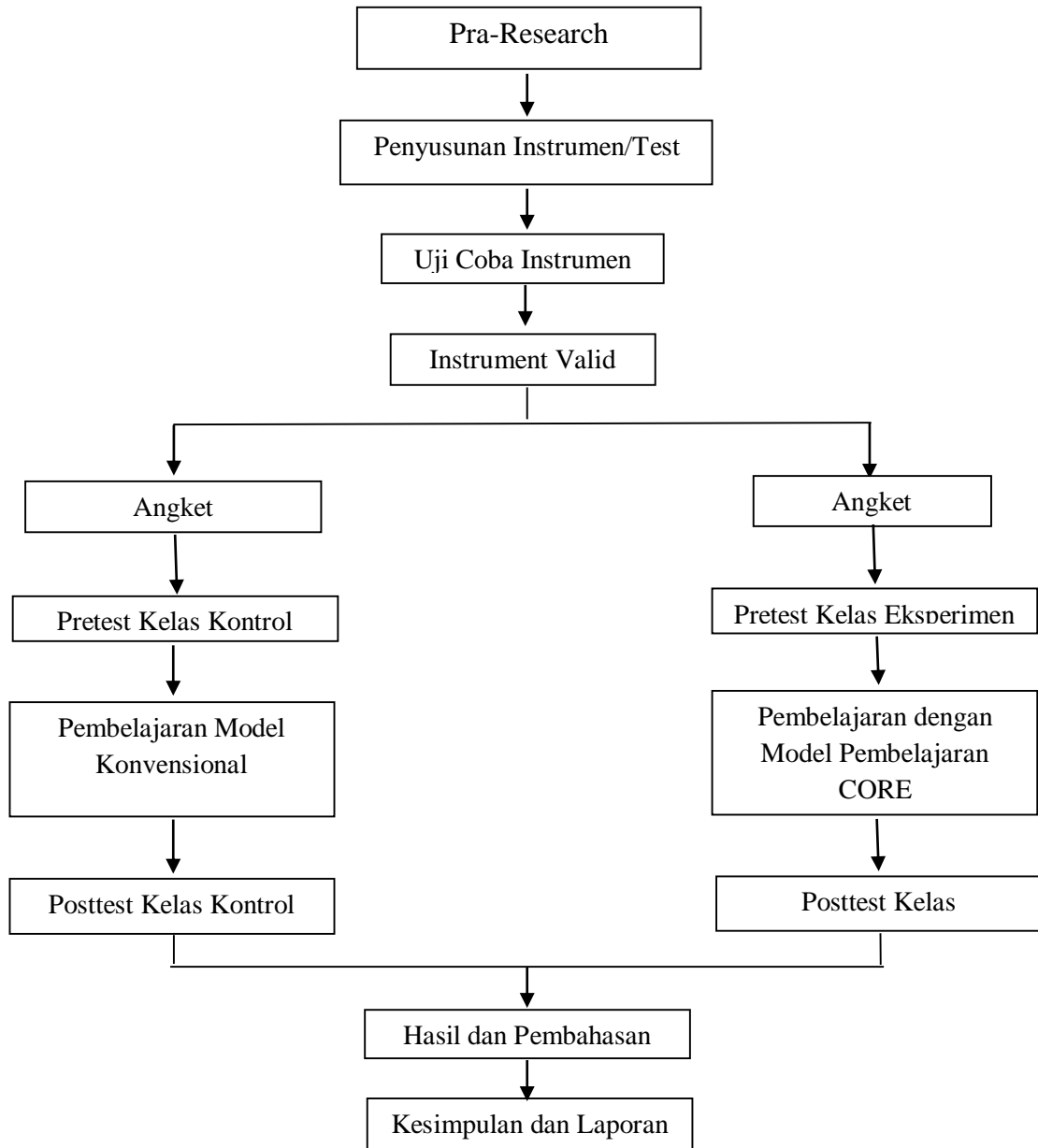
³⁵Priyato. *SPSS Handbook*. (Yogyakarta: MediaKom). 2016. h.67

- 4) Mengisikan angka 1 pada *group* 1 dan angka 2 pada *group* 2, kemudian *continue* dan klik *ok*.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan mengambil data nilai ulangan semester 1 siswa kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar, kemudian dilakukan analisis dengan kondisi kelas. Setelah diketahui penyebab permasalahannya selanjutnya menentukan populasi dan sampel penelitian kelas control dan eksperimen, peneliti kemudian menyusun kisi-kisi tes yang akan diuji cobakan sebagai pedoman penyusunan instrument tes. Berikutnya dilakukan uji coba soal dan analisis data uji coba untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Setelah dinyatakan valid, barulah diberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas control. Kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CORE dan kelas control menggunakan model konvensional. Setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan angket respon pada kedua kelas. Kemudian peneliti memberikan *posttest* pada kedua kelas dengan jenis tes yang sama. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil *pretest* dan *posttest* kelas control dan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait hipotesis yang diajukan. Alur pelaksanaan pada bagan berikut ini:

Bagan 3.1. Prosedur Penelitian



Tabel 3.8. Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan Penelitian	Jadwal Pelaksanaan
1.	Analisis Judul Skripsi	November
2.	Pemetaan dan Diskusi Penentuan Judul Skripsi	Desember
3.	ACC Judul	Desember
4.	Pemeriksaan Proposal BAB I- BAB III	Maret
5.	Kompri	Maret
6.	Validasi Soal	April
7.	ACC Proposal	Mei
8.	Seminar Proposal	Mei
9.	Penelitian ke Lapangan	Mei
10.	Penyusunan Laporan Penelitian	Mei
11.	Munaqosah	Juli

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN

1. Temuan Umum

a. Gambaran Umum Sekolah

SD Negeri 106803 Pematang Johar berdiri sejak tahun 1980, yang dimana SD Negeri 106803 Pematang Johar terletak di Dusun II Pasar Lalang Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Status kepemilikan sekolah dasar adalah milik pemerintah daerah.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

“Mewujudkan lulusan sekolah yang santun, berprestasi, dan berdaya saing tinggi berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”

2) Misi

- a) Membentuk peserta didik menjadi generasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Membiasakan kehidupan sekolah yang disiplin, sportif dan memiliki mental berprestasi
- c) Mendidik siswa supaya memiliki sopan santun yang tinggi serta berakhlak mulia

- d) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat dalam membangun masyarakat yang berkualitas
- e) Mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran
- f) Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran baik akademik maupun non akademik
- g) Membangun lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan asri sebagai tempat belajar dan pusat kebudayaan
- h) Memberikan layanan yang optimal terhadap masyarakat untuk memperoleh proses pendidikan yang berkualitas
- i) Membangun networking dengan semua instansi dan institusi yang ada dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

3) Tujuan Sekolah

- a) Terwujudnya anak didik yang memiliki iman dan ketakwaan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan indah sebagai tempat belajar
- c) Mewujudkan lingkungan sosial yang harmonis, rukun dan santun didalam sekolah
- d) Terwujudnya proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disetiap kelas

- e) Memiliki sarana prasarana sekolah yang memadai sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman
 - f) Mengoptimalkan prestasi non akademik (olahraga dan seni) yang memiliki daya saing tinggi baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten
 - g) Mencapai kelulusan 100% dengan nilai rata-rata baik dan 100% meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi
 - h) Terwujudnya hubungan yang harmonis antara pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu
 - i) Aktif terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan di kecamatan Labuhan Deli
 - j) Memberikan sumbangan bagi warga miskin yang memiliki anak usia sekolah
- 4) Jumlah Guru dan Siswa SD Negeri 106803 Pematang Johar
- Adapun jumlah guru di SD Negeri 106803 Pematang Johar pada tahun ajaran 2018/2019, dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Guru SD Negeri 106803 Pematang Johar

No	Uraian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Pendidik	19
4	Operator Sekolah	1
Jumlah		22

Sedangkan jumlah siswa di SD Negeri 106803 Pematang Johar dari kelas 1-6 tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 106803 Pematang Johar

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel
		Lk	Pr	
	Kelas I	38	32	2
	Kelas II	32	38	2
	Kelas III	35	37	2
	Kelas IV	36	35	2
	Kelas V	24	28	2
	Kelas VI	30	28	2
	Jumlah	199	197	12

2. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Mei 2019 dengan rincian, pada tanggal 23 Mei mendatangi pihak sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian ke sekolah. Kemudian pada tanggal 24 s.d 27 Mei 2019 melakukan aplikasi pembelajaran di kelas V A sebagai kelas kontrol. Pada tanggal 28 s.d 30 Mei penerapan model pembelajaran *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)* dikelas eksperimen yaitu kelas VB. Materi yang diajarkan di kedua kelas adalah Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun RPP, kisi-kisi soal, butir soal serta memvalidkannya kepada validator salah satu dosen IPS di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu Bapak Ismail, M.Si dan siswa kelas VI A untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrument dalam penelitian. Dari hasil perhitungan validitas dengan teknik *Korelasi Product Momen* ternyata dari 30 soal yang diujikan terdapat 15 soal yang valid dan 15

soal yang tidak valid. Sehingga 15 soal yang nantinya akan diujikan pada *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)*

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian pengaruh model pembelajaran *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)* terhadap hasil belajar IPS materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan di kelas V SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang dikaji dalam beberapa hal, yaitu: 1). Uji prasyarat instrumen; 2) uji analisis data awal dan akhir; 3) deskripsi pembelajaran; 4) minat siswa terhadap model pembelajaran.

a. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu, sehingga memenuhi syarat. Berikut merupakan uji prasyarat instrumen yaitu:

1) Uji Validitas

Setelah dilakukan uji coba di SD Negeri 106803 Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang, tanggal 16 Maret 2019 diikuti oleh 28 siswa. Selanjutnya validitas butir-butir soal uji coba menggunakan rumus korelasi *Produk Moment*. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 5% atau 0,05. Batasan r_{tabel} dengan $N=28$ siswa yaitu 0,37 artinya jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka soal dikatakan valid. diperoleh data dari 30 soal yang diuji cobakan, ada 15 soal yang valid dan 15 soal yang tidak valid (lampiran), pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor	1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 22, 25, 27, 30	3, 6, 7, 9, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 24, 26, 28, 29
Jumlah	15	15

Selain uji tes juga dilakukan uji validitas angket model pembelajaran *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)* terdiri dari 30 butir pernyataan yang akan divalidkan dikelas VI dengan rumus korelasi *Produk Moment*, dengan batasan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan valid. Dengan nilai r_{tabel} 0,37. Hasil yang diperoleh dari 30 soal 12 pernyataan dikatakan valid dan 18 dikatakan tidak valid. Untuk itu yang nantinya akan diuji kepada siswa kelas V untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan model pembelajaran *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)*. Berikut rincian pernyataan angket setelah divaliditas:

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Angket

Butir Angket	Valid	Tidak Valid
Nomor	3, 6, 7, 9, 11, 14, 19, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30	1, 2, 4, 5, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 23, 26
Jumlah	15	15

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan atau keajegan suatu tes. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu³⁶. Uji reabilitas instrument menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu tes dikatakan reliable apabila hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan meskipun dites berkali-kali. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus K-R20 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas

n	Nilai K-R20	Interpretasi nilai koefisien r	simpulan	Kriteria ²⁸
28	0,7088	0,600-0,800	reliabel	sedang

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai K-R20 berada diantara nilai interpretasi nilai koefisien 0,600-0,800. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliable dan dalam tingkatan sedang.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Setelah diuji validitas dan reabilitias, dilakukan pula uji tingkat kesukaran instrument untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran sebagai berikut:

³⁶Arikunto, 2013. H 221

Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Nomor Soal
Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Sedang	-
Sukar	-

4) Daya Pembeda Soal

Daya beda soal guna mengukur kemampuan siswa, soal yang dijawab benar oleh siswa, maka soal tersebut tidak baik karena tidak memiliki daya pembeda. Begitu juga sebaliknya soal yang tidak dapat dikerjakan dengan benar oleh semua siswa juga tidak baik. Berikut tabel hasil perhitungan daya pembeda soal

Tabel 4.7. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Kategori	Nomor Soal
Baik	-
Cukup	-
Jelek	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

Dari pengujian tes instrument soal validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal, jumlah soal yang digunakan untuk penelitian adalah 15 soal yaitu nomor : 1, 2, 4, 5, 8, 10, 11, 14, 16, 18, 20, 22, 25, 27, 30.

b. Analisis Data

1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)*

Hasil belajar siswa kelas V tanpa menggunakannya model *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)* dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas control

Tabel 4.8 Hasil pretest dan posttest kelas kontrol

No	Hasil Belajar Kelas Kontrol	
	Pre Test	Post Test
1	62	72
2	62	72
3	60	70
4	64	75
5	66	74
6	63	70
7	61	72
8	60	72
9	65	77
10	68	78
11	67	79
12	65	78
13	64	74
14	66	77
15	67	78
16	60	70
17	66	75
18	64	74
19	70	80
20	68	78
21	69	79
22	66	77
23	70	80
24	60	72
25	63	74
26	64	75
27	68	76
28	67	78
Jumlah	1815	2106
Rata-rata	64.82	75.21

2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)*

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)* dilihat dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

No	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	
	Pre Test	Post Test
1	65	85
2	60	80
3	66	86
4	62	82
5	64	84
6	67	87
7	69	89
8	62	82
9	61	81
10	70	90
11	69	89
12	67	87
13	66	86
14	68	88
15	62	82
16	60	80
17	69	89
18	63	83
19	68	88
20	66	86
21	64	84
22	65	85
23	60	80
24	60	80
Jumlah	1553	2033
Rata-rata	64.71	84.71

3) Pengaruh yang signifikan penggunaan model *CORE* (*Connecting Organizing Reflecting Extending*)

Tingkat keberhasilan sebuah model pembelajaran dilihat dari hasil perbandingan antara *pretest* dengan *posttest*. Berikut adalah hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data, dipakai untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Setiap variabel Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak, dapat dihitung melalui SPSS (*Statistic Program For Social Sciense*) versi 21 for windows. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05, sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	pretest kelas eksperimen	.128	24	.200 [*]	.929	24	.094
	posttest kelas eksperimen	.128	24	.200 [*]	.929	24	.094
	pretest kelas control	.114	28	.200 [*]	.950	28	.203
	posttest kelas control	.145	28	.137	.934	28	.078

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,200 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05

sehingga data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Sedangkan Pengujian normalitas pada data *posttest* dilakukan dengan menggunakan *Lilliefors* dengan bantuan SPSS versi 2.1 dengan melihat *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas *posttest*:

Dapat dilihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kelas kontrol sebesar 0,137 yang menunjukkan bahwa lebih dari 0,05 sehingga data *posttest* dinyatakan berdistribusi normal, dan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa lebih dari 0,05 sehingga data *posttest* dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Analisis Data Awal

Pengujian Homogenitas data untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian sampel. Setelah data berdistribusi normal selanjutnya diuji homogenitas, jika varian pada sampel tidak jauh berbeda maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Uji Homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak homogeny. Hasil perhitungan homogenitas data dengan menggunakan SPSS versi 2.1 adalah:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.353	1	50	.555

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0.555 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians hasil *Pretest* IPS antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogeny.

Analisis Data Akhir

Setelah data diketahui berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitasguna mengetahui kesamaan varian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, jika terdapat varian yang tidal jauh berbeda maka hasil penelitian dapat digenelisasikan. Perhitungan homogenitas data menggunakan program SPSS versi 2.1 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.130	1	50	.720

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,720 Lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi hasil *posttest* IPS antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah homogeny.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *t* guna mengetahui simpulan penelitian, apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Ketetapan uji *t* yaitu nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Kedua data homogeny sehingga hasil perhitungan dapat dilihat kolom Equal Varians Assumed Sig. (2tailed).

Tabel 4.13 Hasil Uji Independen Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.130	.720	10.669	50	.000	9.494	.890	7.707	11.281
	Equal variances not assumed			10.625	47.882	.000	9.494	.894	7.697	11.291

Perhitungan uji *t* menggunakan rumus *independent sample t test* hasil diketahui nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya rata-rata hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending) lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model konvensional.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian mengkaji tentang pemaknaan temuan implikasi hasil penelitian yaitu hasil *pretest* dan *posttest* dikelas kontrol dan kelas eksperimen, aktifitas serta implikasi teoritis dan praktis.

Peneliti memilih menggunakan model *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)* untuk dapat mengontruksi pengetahuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari serta diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar. Selain beberapa kelebihan model pembelajaran *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)* juga sesuai dengan materi IPS yang identik dengan hafalan dan *text book oriented* sehingga semakin siswa terlibat aktif dalam pembelajaran akan semakin mudah pula memahami materi. Hasil penelitian yang diperoleh pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti uraikan dalam pemaknaan temuan sebagai berikut:

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh model pembelajaran *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)* terhadap hasil belajar IPS Kelas V materi persiapan kemerdekaan Indonesia sebagai berikut:

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* kedua kelas diperoleh nilai-rata-rata kelas kontrol sebesar 64,82 dan kelas

eksperimen sebesar 64,70 sehingga kemampuan awal siswa mengenai materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan cenderung sama. Hal ini juga dibuktikan dengan uji homogenitas, nilai signifikansi sebesar 0,555 lebih besar dari 0,05 menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians dua kelompok tersebut. Sebelum memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pengontrolan variabel yaitu dengan kemampuan belajar, materi pembelajaran, jumlah jam, fasilitas sekolah, dan kualifikasi guru, status kepegawaian dan jenis kelamin.

Pengontrolan kemampuan belajar didapatkan dari nilai *pretest*, materi pembelajaran sama yaitu peristiwa kebangsaan masa penjajahan, jumlah jam 2 jam x 3 pertemuan. Sedangkan kualifikasi guru, masing-masing kelas sudah PNS dan jenis kelamin perempuan.

Setelah dilakukannya perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 75,22 dan kelas eksperimen 84,58. Kemudian diadakan uji normalitas dan homogenitas data, disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji *t* guna menjawab hipotesis akhir dan menarik kesimpulan penelitian. Nilai Sig 0,720 \leq 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya rata-rata hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *CORE*

(*Connecting Organizing Reflecting Extending*) lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model konvensional.

b. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian adalah keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat yang diharapkan, sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

Keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji mengenai model *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)* yang dilihat dari beberapa kelebihan, dimana model *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)* itu sendiri mengkaji pengetahuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari, sehingga menghindari siswa yang dominan atau yang diam sama sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, mendorong keaktifan siswa, memupuk kerja sama, dan pemahaman yang akan bertahan lama karena sudah mengkomunikasikan kembali pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi serta pendukung teori pada penelitian selanjutnya yang mengkaji

tentang model pembelajaran *CORE* (*Connecting Organizing Reflecting Extending*).

2) Implikasi Praktis

Implikasi hasil penelitian terhadap manfaat praktis penelitian yaitu pengaruh model *CORE* (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) pada pembelajaran IPS tidak menutup kemungkinan dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya, sehingga guru dapat membuat variasi dan menghidupkan suasana kelas sebagai fasilitator, motivator, evaluator dan informatory. Model ini juga mendorong siswa aktif, partisipatif dan berfikir kritis sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. model ini juga mengharuskan siswa mampu mengkomunikasikan pembelajaran sehingga pemahamannya bertahan lebih lama.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar Tahun Ajaran 2018/2019 yang diajarkan tanpa model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) pada kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa dengan nilai rata-rata *pretest* 64,82 dan *posttest* 75,22
2. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 106803 Tahun Ajaran 2018/2019 yang diajarkan dengan model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) pada kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa dengan nilai rata-rata *pretest* 64,70 dan *posttest* 84,58.
3. Pengaruh model pembelajaran CORE (*Connecting Organizing Reflecting Extending*) berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas kedua kelas dikatakan normal dan homogeny dan untuk menguji pengaruh model CORE (*Conneting Organizing Reflecting Extending*) di uji berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Jumlah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,669 > 1,671$). Maka hasil yang diperoleh dapat menjawab hipotesis penelitian, bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga membuktikan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran CORE (*Conneting Organizing Reflecting Extending*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar Tahun Ajaran 2018/2019

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SD Negeri 106803 Desa Pematang Johar agar terus membimbing dan memotivasi guru agar dapat menggunakan dan menguasai model, strategi, serta metode yang tepat dalam pembelajaran.
2. Bagi guru mata pelajaran IPS agar memberikan pembelajaran yang lebih menarik lagi, guru dapat menerapkan kegiatan *active learning* agar siswa lebih tertarik dan aktif dan kegiatan belajar mengajar, selain itu guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga pembelajaran IPS tidak dikenal dengan pembelajaran jenis *text book oriented* (menghafal), sehingga siswa mampu mengingat materi dengan cara siswa berpartisipasi aktif didalamnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi, *Inovasi Pendidikan*, (Medan:CV.Widya Pustaka). 2015
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta).2017
- A Soimin. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). 2014
- Calfee et al. *Thinking Visible. National Science Education Standards* (Riverside: University of California).2004
- Jurnal Ijtimaiyah. *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol.1. No.1 (FITK UINSU:2017)
- Khon Abdul Majis. *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).2014.
- Maunah Binti. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta:SUKSES Offset). 2009.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo). 2016.\
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. (Medan: Cita Pustaka Media).2016.
- Priyato. *SPSS Handbook*. (Yogyakarta: MediaKom).2016
- Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Citapustaka Media: Bandung).2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta) 2015.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (PT Remaja Rosdakarya). 2009
- Sumanti Solihah Titin, *Analisis Kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda Terhadap Pendidikan Islam*. (Medan: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama).2018. Vol.1. No.1.
- Sumanti Solihah Titin. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Medan : Raja Grafindo Persada) 2015.
- Sundayana. *Statistika Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).2015.
- Syahrur, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Cita Pustaka Media). 2012.
- Taniredja Tukiran dkk. *Penelitian Kuantitatif*. (Bandung:Alfabeta).2012.
- Umar Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalm Perspektif Hadis*. (Jakarta: Amzah)
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaannya (Jakatra:Sinar Grafika).1993.

Wiriadmadja Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya).2008.

Yunus Mahmud. *Terjemahan Al-Qur'anul Karim*. (Bandung: PT Al- Ma'ruf). 2000

Yusnaldi Eka *Pembelajaran IPS MI/SD*.(Medan: CV Widya Puspita).2018

Zarkasyi Wahyudin .*Penelitian Pendidikan Matematika*.(Bandung :PT Refika Aditama).2015.

Zayzafuun, Fajar Zukhruf *Pengaruh Penggunaan Model CORE Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Kartika XIX Bandung*. (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung).2016

LAMPIRAN 1

Hasil belajar kelas eksperimen

No	Nama	Pre Test	Post Test		
1	Alif	65	85	1	2
2	Arya	60	80	1	2
3	Bendri	66	86	1	2
4	Cahaya	62	82	1	2
5	Chelsea Gurning	64	84	1	2
6	Cheysia Trisna S	67	87	1	2
7	Cintia Rahmadani	69	89	1	2
8	Dwi Nurhayati	62	82	1	2
9	Hasbi	61	81	1	2
10	Jonathan Firzzi	70	90	1	2
11	Kaila	69	89	1	2
12	Kristin Hotmarinas	67	87	1	2
13	Mario	66	86	1	2
14	M. Ananda Tesar	68	88	1	2
15	M. Rifai	62	82	1	2
16	M.Zulfiki	60	80	1	2
17	Morina	69	89	1	2
18	Nada Riyanti	63	83	1	2
19	Pajar Arya Pratama	68	88	1	2
20	Ridho	66	86	1	2
21	Rizki	64	84	1	2
22	Saiful	65	85	1	2
23	Sigit	60	80	1	2
24	Silvi	60	80	1	2
Jumlah		1553	2030		
Rata-rata		64,70	84,58		

LAMPIRAN 2

Hasil belajar kelas control

No.	Nama	Pre Test	Post Test		
1	Agung Paulus	62	72	3	4
2	Ahwa	62	72	3	4
3	Al Hijri	60	70	3	4
4	Aril Adiya Tirta	64	75	3	4
5	Arya Andika	66	74	3	4
6	Asima Natalia	63	70	3	4
7	Ayuni Dutri	61	72	3	4
8	Chelsy Cahaya	60	72	3	4
9	Cindy Aulia	65	77	3	4
10	Dea Amanda Az Zahra	68	78	3	4
11	Dian Elisabeth	67	79	3	4
12	Gemilang	65	78	3	4
13	Hermandia	64	74	3	4
14	Indra	66	77	3	4
15	Marko	67	78	3	4
16	Mawar Dea Lestari	60	70	3	4
17	M. Nazwan	66	75	3	4
18	Mutiara Sari	64	74	3	4
19	Nadia Humaira	70	80	3	4
20	Najwa Putri Salsabillah	68	78	3	4
21	Nur Aini Anggita	69	79	3	4
22	Selamat.A.P.P	66	77	3	4
23	Siti Nabila Umayka	70	80	3	4
24	Sri Amanda Lestari	60	72	3	4
25	Suci Wahyuni	63	74	3	4
26	Suratma Ali	64	75	3	4
27	Uswatun	68	76	3	4
28	Yoga Ardiansyah	67	78	3	4
Jumlah		1815	2106		
Rata-rata		64,82	75,22		

LAMPIRAN 3

Hasil Uji normalitas *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	pretest kelas eksperimen	.128	24	.200 [*]	.929	24	.094
	posttest kelas eksperimen	.128	24	.200 [*]	.929	24	.094
	pretest kelas control	.114	28	.200 [*]	.950	28	.203
	posttest kelas control	.145	28	.137	.934	28	.078
a. Lilliefors Significance Correction							
*. This is a lower bound of the true significance.							

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar	pretest kelas eksperimen	Mean	64.71	.672
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	63.32	
		Upper Bound	66.10	
		5% Trimmed Mean	64.69	
		Median	65.00	
		Variance	10.824	
		Std. Deviation	3.290	
		Minimum	60	
		Maximum	70	
		Range	10	
		Interquartile Range	6	
		Skewness	-.062	.472
		Kurtosis	-1.302	.918
	posttest kelas eksperimen	Mean	84.71	.672
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	83.32	
		Upper Bound	86.10	
		5% Trimmed Mean	84.69	
		Median	85.00	
		Variance	10.824	
		Std. Deviation	3.290	

	Minimum		80	
	Maximum		90	
	Range		10	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		-.062	.472
	Kurtosis		-1.302	.918
pretest kelas control	Mean		64.82	.580
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	63.63	
	Mean	Upper Bound	66.01	
	5% Trimmed Mean		64.80	
	Median		65.00	
	Variance		9.411	
	Std. Deviation		3.068	
	Minimum		60	
	Maximum		70	
	Range		10	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-.109	.441
	Kurtosis		-.936	.858
posttest kelas control	Mean		75.21	.589
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	74.00	
	Mean	Upper Bound	76.42	
	5% Trimmed Mean		75.24	
	Median		75.00	
	Variance		9.730	
	Std. Deviation		3.119	
	Minimum		70	
	Maximum		80	
	Range		10	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		-.191	.441
	Kurtosis		-1.140	.858

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Homogenitas Pretest-Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.353	1	50	.555

ANOVA

Hasil Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.165	1	.165	.016	.899
Within Groups	503.065	50	10.061		
Total	503.231	51			

LAMPIRAN 5

Hasil uji homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.130	1	50	.720

ANOVA

Hasil Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1164.847	1	1164.847	113.827	.000
Within Groups	511.673	50	10.233		
Total	1676.519	51			

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Independen T-Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar	.130	.720	10.669	50	.000	9.494	.890	7.707	11.281
			10.625	47.882	.000	9.494	.894	7.697	11.291

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	posttest kelas eksperimen	24	84.71	3.290	.672
	posttest kelas control	28	75.21	3.119	.589

LAMPIRAN 7

Uji Validitas				Tingkat Kesukaran		Daya Beda Soal		Uji Validitas Model Pembelajaran Time Token		
Soal	rtabel	rhitung	Keterangan	Nilai Uji	Kategori	Nilai Uji	Kategori	rtabel	rhitung	keterangan
1	0.37	0.786907	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.09876	Tidak Valid
2	0.37	0.517067	Valid	0.89286	Sangat Mudah	-0.0026	Jelek	0.37	0.14736	Tidak Valid
3	0.37	0.064846	Tidak Valid	0.92857	Sangat Mudah	0	Jelek	0.37	0.458981	Valid
4	0.37	0.424016	Valid	0.92857	Sangat Mudah	0	Jelek	0.37	0.258487	Tidak Valid
5	0.37	0.459029	Valid	0.92857	Sangat Mudah	0	Jelek	0.37	0.164591	Tidak Valid
6	0.37	-0.033	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.534028	Valid
7	0.37	-0.04936	Tidak Valid	0.92857	Sangat Mudah	0.0051	Jelek	0.37	0.441013	Valid
8	0.37	0.786907	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.0025	Jelek	0.37	0.241598	Tidak Valid
9	0.37	0.046289	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.0025	Jelek	0.37	0.397868	Valid
10	0.37	0.6671	Valid	0.92857	Sangat Mudah	0	Jelek	0.37	-0.06264	Tidak Valid
11	0.37	0.6004	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.0051	Jelek	0.37	0.444016	Valid
12	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.89286	Sangat Mudah	-0.0026	Jelek	0.37	0.250819	Tidak Valid
13	0.37	-0.0285	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00765	Jelek	0.37	0.179165	Tidak Valid
14	0.37	0.4166	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.441163	Valid
15	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.086931	Tidak Valid
16	0.37	0.7869	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.142943	Tidak Valid
17	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.231046	Tidak Valid
18	0.37	0.7869	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.227975	Tidak Valid
19	0.37	-0.046	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.424599	Valid
20	0.37	0.7869	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.030071	Tidak Valid
21	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.418121	Valid

22	0.37	0.4166	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.672242	Valid
23	0.37	-0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.079902	Tidak Valid
24	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.403301	Valid
25	0.37	0.7869	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.389822	Valid
26	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.16781	Tidak Valid
27	0.37	0.4166	Valid	0.96429	Sangat Mudah	0.00255	Jelek	0.37	0.434567	Valid
28	0.37	0.0463	Tidak Valid	0.96429	Sangat Mudah	-0.0026	Jelek	0.37	0.401798	Valid
29	0.37	0.0667	Tidak Valid	0.92857	Sangat Mudah	0	Jelek	0.37	0.401455	Valid
30	0.37	0.5337	Valid	0.92857	Sangat Mudah	0.0051	Jelek	0.37	0.451224	Valid

LAMPIRAN 8

Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. *Pretest* kelas control



Gambar 2. *Pretest* Kelas Eksperimen



Gambar 3. Siswa Membaca Teks (Kelas Eksperimen)



Gambar 4. Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja (Kelas Eksperimen)



Gambar 5. Guru mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan (kelas eksperimen)



Gambar 6. Guru Menjelaskan Materi yang Dibahas (kelas kontrol)



Gambar 7. Siswa mengerjakan *Posttest* (kelas kontrol)



Gambar 8. Guru Membagikan *Posttest* (kelas eksperimen)

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

